

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

**Ni Wayan Tutik Aprianti⁽¹⁾
Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾
Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Univ. Hindu Indonesia

JLN. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: tutikaprianti92@gmail.com

ABSTRACT

Fraud has a negative result on the survival of the organization. cheating must be solved quickly. This paper is made to provide a solution to the existence of fraud in institutions. diaman will look at factors related to fraud such as the Bystander Effect, Compliance with Accounting Rules and Religiosity. This research was conducted at the LPD in Abyansemal District with a sample of 99 respondents. The results reveal that fraud tends to increase when there is a high Bystander Effect in the organization. On the other hand, accounting fraud can be avoided through the obedient attitude of employees to accounting rules and the high attitude of religiosity of the individual.

***Keywords:* Bystander Effect, Religiosity, Fraud**

PENDAHULUAN

LPD sebagai lembaga keuangan yang berdiri secara khusus di Provinsi Bali perkembangannya sangat pesat dari tahun - ketahun. Saat ini, 14.33 LPD sudah berdiri di seluruh kabupaten yang ada di Bali. Pertumbuhan pada LPD di Bali tidak diimbangi dengan tindakan pengelolaan yang benar. Banyak terjadi kasus kecurangan akuntansi, salah satunya yang terjadi pada LPD Kekeran Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Badung, yang diduga melakukan tindak korupsi oleh 3(tiga) oknum pengurus LPD yaitu Ketua, Bendahara dan Sekretaris sekaligus kolektor LPD tersebut, dengan jumlah kerugian sebesar Rp.5,2 miliar. (*kompas.com*)

Kecurangan (*fraud*) akuntansi adalah sebuah istilah yang digambarkan sebagai sebuah tindakan merugikan orang lain berupa tindakkan menipu dengan tujuan kepentingan tertentu. Banyak factor yang dapat dijadikan alas an mengapa kecurangan akuntansi bisa terjadi seperti *Bystander effect*. *Bystander effect* bisa terjadi karena individu tidak ingin ikut terlibat disebuah kasus kecurangan yang dapat mengancam posisinya saat bekerja. Ketaatan akuntansi juga dapat dijadikan sebuah faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Aturan akuntansi

dibentuk untuk dijadikan pondasi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan (Rahmawati dan Idjang, 2012). Ketatan aturan akuntansi dijadikan pedoman bagi pimpinan maupun pihak manajemen dalam bertindak berkaitan dengan kegiatan akuntansi, sehingga nantinya tercipta laporan keuangan yang baik dan memuat informasi yang tepat sesuai kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Meski dalam organisasi sudah terbentuk aturan akuntansi, masih banyak terjadi tindak kecurangan akibat dari tidak patuhnya seseorang terhadap aturan akuntansi yang ada.

Kecurangan akuntansi bisa terjadi akibat dari lemahnya tingkat religiusitas seseorang. Penelitian pamungkas (2014) memaparkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi mampu menekan serta mencegah tindak kecurang akuntansi yang bisa terjadi pada suatu instansi. Religiusitas yang tinggi akan membuat seseorang bertindak sesuai dengan ajaran agama sehingga terhindar dari tindakan tercela atau merugikan seperti tindak kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Sarwono (2009) menjelaskan *bystander effect* sebagai sebuah fenomena sosial yang berkaitan dengan psikologi seseorang, dimana kondisi fenomena ini memperlihatkan bahwa semakin banyak seseorang yang ada dalam sebuah lingkungan menyebabkan kemungkinan seseorang mau membantu sesama dalam keadaan darurat menjadi sangat kecil. Rahmawati dan Idjang (2012) menyebut bahwa aturan akuntansi dibentuk untuk dijadikan pondasi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Religiusitas adalah berkaitan dengan sebuah keyakinan yang sangat dipercayai oleh individu, mulai dari gaya hidup, ritual ataupun lainnya yang memberikan sebuah makna lebih dalam kehidupan individu. Menurut SPAP memaparkan bahwa kecurangan akuntansi berkaitan dengan tindakan penghilangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah laporan keuangan untuk tujuan mengelabui pihak yang memakai laporan keuangan.

Byander effect adalah keadaan diam yang dilakukan oleh seseorang ketika dia mengetahui ada sebuah kecurangan yang terjadi. Kadek Yulis dkk (2018) melakukan penelitian dengan hasil bahwa kecenderungan kecurangan meningkat dalam sebuah organisasi beriringan dengan peningkatan pada kondisi *byander effect* yang terjadi.

H1: *Byander effect* mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

Ketaatan akuntansi adalah sebuah aturan yang dibentuk untuk mengatur tindakan dalam sebuah proses pembuatan laporan keuangan. Ketaatan pada sebuah aturang akan membuat

seseorang tidak melakukan pelanggaran sehingga tingkat kecurangan dalam sebuah organisasi dapat diminimalisir

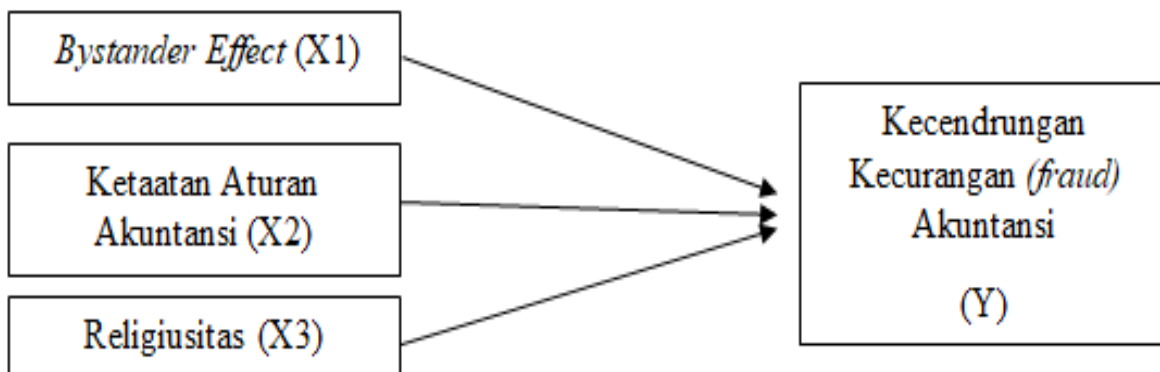
H2: Ketaatan Aturan Akuntansi memberikan dampak negatif kecenderungan kecurangan akuntansi

Religiusitas adalah kondisi Diana seorang mempercayai sesuatu hal berdasarkan sebuah nilai agama yang dianutnya. Kepercayaan manusia akan Tuhan akan membuat mereka selalu bertindak baik dan menjauhi larangan Tuhan. Gunayasa dan Erlinawati (2020) mengungkapkan bahwa religiusitas seseorang yang tinggi akan menurunkan kemungkinan mereka melakukan sebuah tindak kecurangan.

H3: Religiusitas mempengaruhi secara negatif kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 311 karyawan yang terdiri dari 33 LPD aktif di Kecamatan Abiansemai digunakan sebagai populasi. Dari keseluruhan populasi ditentukan sebanyak 99 orang yang dijadikan responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diolah dengan teknik analisis regresi.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji instrument penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa data valid dan reliabel karena memiliki nilai koefisien korelasinya (>0,30) serta nilai *alpha* (>0,60). Pengujian asumsi klasik menunjukkan data penelitian keseluruhan normal dengan tingkat Sig 0,079, terbebas dari gejala multikolinearitas, dan heteroskedastisita. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dikaji lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.622	6.076		6.192	.000
<i>Bystander Effect</i>	.920	.189	.408	4.855	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.503	.154	-.294	-3.275	.001
Religiusitas	-.286	.140	-.183	-2.047	.043
R					0,587
<i>R Square</i>					0,344
<i>Adjusted R Square</i>					0,323
Uji F					16,617
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil pengujian, data memiliki persamaan: $Y = 37,622 + 0,920X_1 - 0,503X_2 - 0,286X_3 + e$. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,323 atau sebesar 32,3% kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh *Bystander Effect*, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Religiusitas. Dari hasil uji F ditemukan Sig. 0,000 yang mengindikasikan secara simultan terdapat hubungan signifikan antara *Bystander Effect*, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Religiusitas terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Bystander Effect* memiliki hubungan secara langsung terhadap kecenderungan kecurangan. Hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif dimana ditemukan nilai koefisien sebesar 0,920, t-hitung 4,855 dengan sig. 0.000.
2. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki keterkaitan yang negative dengan variabel kecenderungan kecurangan. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,503, t-hitung -3,275, dan Sig. 0,001.
3. Variabel religiusitas memiliki ikatan negative dengan kecenderungan kecurangan. Dimana besaran parameter -0,286, nilai t-hitung -2,047, dan sig. 0,043.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kecenderungan kecurangan dapat meningkat akibat *bystander effect*, tetapi apabila ketaatan aturan akuntansi dan religiusitas ditingkatkan maka kecurangan dapat dihindari. Seluruh karyawan pada LPD se-kecamatan Abiansemal harus memperhatikan aspek *bystander effect*, pentingnya menjaga komunikasi antara karyawan menjadi salah satu kunci hubungan harmonis dan dapat saling mendukung untuk mengingatkan kesalahan saat bekerja antara satu sama lain. Kedisiplinan dalam mengikuti aturan akuntansi juga harus terus dilakukan karyawan agar tercipta karyawan yang disiplin dan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi. Nilai religiusitas dalam diri karyawan harus terus dipupuk, dengan jalan rajin mengadakan sembahyang bersama, dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang membuat pikiran dan tindakan karyawan dapat lebih terarah.

Daftar Pustaka

Adrian Bartenputra.(2011).”PengaruhKesesuaian Kompensasi,Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri InformasiTerhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

Asiah, Nur. 2017.”Pengaruh Bystander Effect dan Whitleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan ”. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.

Astuti. 2017. Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:8.No:2.

Dewi dan Sujana. (2018). Kecenderungan Kecurangan Bumdes Di Kecamatan Busungbiu. E-ISSN: 2614 – 1930. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 2 Tahun 2018.*

Mita dan Indrasaraswati. (2021). Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar). Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021.